

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan hutang jangka pendek. Bank BTN memiliki LDR yang tinggi, menunjukkan likuiditas rendah dan kecenderungan agresif dalam menyalurkan kredit. Bank BRI memiliki LDR yang rendah, menunjukkan likuiditas tinggi dan fokus pada penerimaan deposito. Bank BRI memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi di antara bank-bank BUMN lainnya, menunjukkan stabilitas keuangan yang baik. Bank BRI juga berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabahnya. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator penting dalam kinerja keuangan bank. Bank BRI mencatatkan ROA tertinggi, yang dapat dikaitkan dengan adopsi teknologi digital dan peningkatan efisiensi operasional. ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti digitalisasi, efisiensi operasional, strategi bisnis, dan perubahan kondisi pasar. Bank BRI memiliki BOPO yang rendah, menunjukkan efisiensi operasional yang baik. Bank BTN mengalami penurunan BOPO secara konsisten, sementara bank Mandiri mengalami fluktuasi. Efisiensi operasional yang baik didukung oleh adopsi teknologi digital dan pengelolaan biaya yang efektif. Pertumbuhan laba adalah indikator keberhasilan manajemen bank dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Bank BRI dan bank BTN mencatatkan pertumbuhan laba yang

tinggi dalam beberapa tahun, sementara bank BNI dan bank Mandiri mengalami variasi pertumbuhan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan keberlanjutan bisnis perbankan.

Kriteria pada kinerja bank BUMN tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara bank-bank tersebut, Bank BTN memiliki LDR tertinggi, menunjukkan bank ini memiliki ketersediaan dana yang lebih rendah dibandingkan dengan besarnya pinjaman yang diberikan. Bank BNI berada di peringkat kedua dalam hal LDR. Hal ini menunjukkan bank ini juga menghadapi tantangan likuiditas, namun dalam skala yang lebih kecil dibandingkan dengan bank BTN. Bank BRI berada di peringkat ketiga dalam hal LDR. Bank ini memiliki ketersediaan dana yang lebih baik dibandingkan dengan BTN dan BNI, dalam jangka panjang, keberlanjutan bank BRI terkait dengan kemampuannya untuk mempertahankan pertumbuhan portofolio pinjaman yang sehat. Bank Mandiri memiliki LDR terendah di antara bank-bank tersebut. Hal ini menunjukkan bank ini memiliki tingkat ketersediaan dana yang lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pinjaman yang diberikan.

Bank BRI memiliki CAR tertinggi, menunjukkan bahwa bank ini memiliki tingkat modal yang memadai untuk menopang risiko yang dihadapi. Bank Mandiri berada di peringkat kedua dalam hal CAR. Ini menunjukkan bahwa bank ini juga memiliki tingkat modal yang memadai. Keberlanjutan bank Mandiri terkait dengan kemampuan bank untuk mengelola risiko secara efektif dan meningkatkan kualitas aset. Bank BNI berada di peringkat ketiga dalam hal CAR, bank ini juga menunjukkan

tingkat modal yang cukup, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan BRI dan Mandiri. Bank BTN memiliki CAR terendah di antara bank-bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini menghadapi tantangan dalam hal kecukupan modal untuk menopang risiko yang dihadapi.

Bank BRI memiliki ROA tertinggi, menunjukkan bahwa bank ini memiliki efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bank Mandiri berada di peringkat kedua dalam hal ROA, hal ini menunjukkan bahwa bank ini juga memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset. Bank BNI berada di peringkat ketiga dalam hal ROA, hal ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki kinerja laba yang lebih rendah dibandingkan dengan BRI dan Mandiri. Bank BTN memiliki ROA terendah di antara bank-bank tersebut, hal ini menunjukkan bahwa bank ini mungkin menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Bank BRI memiliki BOPO terendah, menunjukkan bahwa bank ini memiliki efisiensi operasional yang baik dan mampu mengendalikan biaya operasionalnya. Bank Mandiri berada di peringkat kedua dalam hal BOPO, hal ini menunjukkan bahwa bank ini juga memiliki tingkat efisiensi operasional yang baik, meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan BRI. Bank BNI berada di peringkat ketiga dalam BOPO, hal ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan BRI dan Mandiri. Bank BTN memiliki BOPO tertinggi di antara bank-bank tersebut.

Secara keseluruhan, adopsi teknologi digital, efisiensi operasional, strategi bisnis yang adaptif, dan manajemen risiko yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan bank-bank tersebut di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

B. Saran

Pada bank-bank yang memiliki ratio LDR, CAR, ROA, BOPO, dan pertumbuhan laba yang rendah, ini dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut mengalami kendala dalam hal modal, likuiditas, efisiensi operasional, dan pertumbuhan bisnis. Untuk mencapai keberlanjutan bank, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan terkait teknologi seperti memanfaatkan analitik data dan kecerdasan buatan untuk menganalisis data nasabah, risiko kredit, dan perilaku pasar dapat membantu bank dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko. Meningkatkan keamanan *cyber* dan melindungi infrastruktur TI serta data nasabah dari serangan *cyber* menjadi hal yang sangat penting. Investasi dalam sistem keamanan *cyber* yang kuat dan penerapan praktik terbaik dalam perlindungan data dapat membantu menjaga kepercayaan nasabah dan mengurangi risiko keamanan. Bermitra dengan perusahaan-perusahaan teknologi keuangan (*FinTech*) dapat membantu bank memperluas jangkauan layanan mereka, meningkatkan efisiensi, dan mencapai segmen nasabah yang lebih luas. Melakukan pengembangan produk dan layanan yang inovatif, seperti layanan pembiayaan berkelanjutan atau produk

investasi yang berkelanjutan, dapat membantu bank menarik nasabah yang peduli dengan lingkungan dan mendukung keberlanjutan.